

Universitas Muhammadiyah Metro

<http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/edubiolog/index>

PENGARUH VIDEO DALAM PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP PENINGKATAN SIKAP POSITIF PENGELOLAAN LINGKUNGAN SISWA SMP

Arum Sekar Melati ¹

Ratini ²

Handoko Santoso ³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: ¹arumsekarmelati16@gmail.com, ²ratini@gmail.com, ³handoko.umm@gmail.com

History Article

Received: Januari 2024
Approved: Februari 2024
Published: Juni 2024

Abstract

This research aims to test whether there is an effect of learning using video in PBL on increasing positive attitudes towards environmental management for students of SMP Negeri 1 Way Bungur. The research method uses a qualitative research approach with the research design being a one-group pretest-posttest design. This research was conducted at SMP Negeri 1 Way Bungur with the research population being class VIII students. This research sample consists of one class with a total sample of 28 respondents. The instrument in this research used a positive attitude questionnaire with a scoring scale of 1-4. The results of this study indicate that there is an effect of video learning in PBL on managing positive attitudes towards environmental management with a significance value of $0.000 < 0.05$. The contribution to improving attitudes was 88.1%. The results of the study also showed that there was a positive increase in students' attitudes towards environmental management as evidenced by the overall positive gain scores.

Keywords:

Positive attitude, problem based learning, video

How to Cite

Melati, A. S., Ratini & Santoso, H. 2024. Pengaruh Video Dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Sikap Positif Pengelolaan Lingkungan Siswa SMP. *Edubiolog*; Vol. 5 No. 2. P.13-22

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai media vital dalam pengembangan potensi diri, dan pemicu interaksi manusia dengan lingkungan sosial. Pembelajaran dalam dunia pendidikan menjadi pengerak perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Peran strategis pendidikan memberi kesempatan kepada peserta didik dalam upaya pembentukan keperibadian dan pembinaan sumber daya manusia (Aisah dkk., 2017).

Proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi, peserta didik diberikan mata pelajaran ini agar dapat memahami berbagai makhluk hidup, ekosistem, dan habitat makhluk hidup, sehingga dengan mempelajari makhluk hidup tersebut peserta didik dapat melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekitar mereka. Melalui pembelajaran biologi perkembangan proses mental dan sensor motorik dalam diri peserta didik dapat menjadi optimal.

Sebagaimana halnya mata pelajaran lainnya, keberhasilan dalam pembelajaran biologi dapat dicapai dengan maksimal apabila komponen-komponen dalam pembelajaran dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Saat ini dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat meningkatkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Dari hal tersebut siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensinya dalam mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari (Apriansyah 2020). Sehingga guru dan peserta didik merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan peserta didik dalam belajar

merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian hasil pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat menjalankan perannya dengan baik supaya dapat membantu peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi guru dan inovasi guru diperlukan agar dapat memaksimalkan pembelajaran.

Guru dapat dikatakan sebagai guru yang inovatif dan kreatif apabila dapat menerapkan dan atau mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan tentunya mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuannya (Trinova, 2021). Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran saja. Pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan malas untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan stimulus kepada para peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan maksimal, sehingga peserta didik dapat memahami, merespon, dan menerapkan materi pembelajaran. Menurut Assegaf & Sontani (2016) bahwa PBL adalah model pembelajaran dimana siswa belajar melalui inspirasi, pemikiran kelompok dan informasi terkait. Dengan mencoba memecahkan masalah nyata dan hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum

menerapkannya dalam pemecahan masalah. Melalui pembelajaran PBL, peserta didik diarahkan pada memahami konsep dengan menghadirkan masalah yang ada di kehidupan nyata dan terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Pembelajaran dengan PBL dapat memberikan pengalaman nyata sekaligus penerapan atau aplikasi dari materi pelajaran yang mereka pelajari,

Jika pembelajaran PBL dilaksanakan dengan baik dan maksimal dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik tidak hanya pada ranah kognitif saja, melainkan pada ranah afektif dan juga psikomotorik. Menurut Elizabeth dan Raharjo (2014) bahwa hasil belajar pada peserta didik terbagi atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran didapat dari proses belajar. Kemudian, pada aspek afektif atau sikap dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyikapi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan. Pada aspek psikomotorik dapat dilihat dari peningkatan keterampilan dalam pemecahan masalah. Berdasarkan taksonomi hasil belajar tersebut, penelitian ini difokuskan pada hasil pembelajaran yang berupa sikap atau afektif.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik di sekolah, tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan atau kognitif saja, melainkan juga pada sikap (Khotimah dan Darwati, 2019). Sikap

merupakan perbuatan yang positif atau negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pada umumnya, setelah diberikan pendidikan diharapkan sikap peserta didik menjadi jauh lebih positif dibandingkan sebelum diberikan pendidikan. Setiap mata pelajaran dan materi yang diberikan guru, ada internalisasi nilai-nilai sikap yang ditanamkan pada peserta didik sehingga setelah mempelajari materi, peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan sikap yang menunjukkan orang yang memiliki nilai-nilai, norma, dan etika dalam kehidupan. Sikap peserta didik yang ideal setelah diberikan pembelajaran akan menunjukkan perbuatan yang dapat mengambil sisi positif dan menerapkannya dalam kehidupan. Sebaliknya peserta didik yang kurang dapat memahami makna pembelajaran, menunjukkan sikap yang berlawanan atau cenderung tetap dan acuh terhadap pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil prasurvei di SMP Negeri 1 Way Bungur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, pada tanggal 03 Desember 2022, melalui observasi pada peserta didik teramati bahwa:

1. Terlihat ada sampah-sampah plastik dan kertas berserakan di halaman sekolah.
2. Tidak ada peserta didik yang mengambil sampah untuk dibuang ke tempat sampah.
3. Terlihat beberapa peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya
4. Terlihat parit/selokan di wilayah sekolah terdapat sampah dedaunan dan limbah plastik

5. Hasil tes peserta didik tentang pencemaran lingkungan belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan pada materi pencemaran yang terdiri dari 3 indikator masih mencapai 65%.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan biologi diperoleh informasi bahwa pembelajaran biologi pada tema lingkungan pernah diberikan kepada peserta didik. Akan tetapi, kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih kurang. Pembelajaran biologi pada tema lingkungan sebenarnya sudah diberikan baik itu pada sub pokok bahasan pencemaran air, tanah, dan udara. Secara teori, sebagian besar mengetahui sebab-sebab air tercemar dan bahkan mengetahui dampak air tercemar bagi kehidupan manusia. Akan tetapi pada prakteknya, peserta didik belum menunjukkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Dyah dkk (2019) bahwa untuk peserta didik pada level sekolah menengah pertama sikap dan kepedulian lingkungan belum begitu maksimal sehingga dalam hal ini masih membutuhkan pendampingan dan arahan dari orang tua ataupun guru di Sekolah.

Melihat permasalahan yang ada pada peserta didik di SMP Negeri 1 Way Bungur di atas bahwa secara teoritik peserta didik mampu mengetahui dan memahami materi pelajaran yang dibahas oleh guru. Namun, dalam segi sikap peserta didik masih menunjukkan sikap yang kurang peduli dengan lingkungannya. Hal

ini perlu untuk segera diatasi dengan memberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap yang menunjukkan kepedulian peserta didik pada lingkungannya. Menumbuhkan sikap pada peserta didik memanglah tidak mudah, membutuhkan perlakuan dan kebiasaan yang harus diawasi dan didukung oleh orang-orang disekitar peserta didik seperti guru maupun orang tua. Menurut Hasanah dkk (2013) bahwa Pembelajaran PBL merupakan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitar peserta didik. Melalui pembelajaran PBL, peserta didik diberikan permasalahan mengenai kondisi air yang ada dilingkungan sekitarnya. Dengan melihat permasalahan disekitarnya, peserta didik diarahkan untuk melakukan tindakan atau menyikapi masalah tersebut sehingga dapat menemukan solusi dalam mengatasi masalah.

METODE

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen jenis *quasi experimental*. Kelas eksperimen menggunakan video dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experiment dengan metode One Group Sebelum perlakuan-Posttest Design* (Satu Kelompok Sebelum perlakuan-Posttest) yaitu rancangan penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Sugiyono, 2015)

Angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk mengetahui informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan angket meliputi pernyataan tertulis yang disusun berdasarkan indikator sikap yang memiliki lima alternatif jawaban yakni sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Data dalam penelitian ini merupakan data penskoran angket penilaian sikap pada peserta didik dengan skala 1-4. Data yang dianalisis adalah jumlah skor yang diperoleh peserta didik dalam pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam rangka merumuskan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan uji Gain skor dan uji-t.

HASIL

1. Deskripsi Data Hasil Angket Sikap Positif Pengelolaan Lingkungan pada Peserta Didik

Penelitian ini mengumpulkan data sikap positif pengelolaan lingkungan pada peserta didik sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Sebelum peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan video dalam PBL, peserta didik diberikan angket sikap positif pengelolaan lingkungan guna mengetahui kondisi awal. Peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan video dalam PBL dan diakhir pembelajaran pada pertemuan ke-3 peserta didik diberikan kembali angket sikap sehingga dapat diketahui apakah

terdapat peningkatan sikap positif antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil angket sikap positif pengelolaan lingkungan pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Sikap Positif terhadap Pengelolaan Lingkungan sebelum dan sesudah perlakuan

No	Sebelum perlakuan	Sesudah perlakuan	Gain Skor
1	27	32	5
2	30	33	3
3	31	34	3
4	32	34	2
5	34	35	1
6	34	35	1
7	35	35	0
8	35	35	0
9	35	36	1
10	35	36	1
11	35	37	2
12	36	37	1
13	36	37	1
14	36	38	2
15	36	38	2
16	37	39	2
17	37	39	2
18	37	39	2
19	37	39	2
20	38	40	2
21	38	40	2
22	38	40	2
23	38	40	2
24	38	40	2
25	38	40	2
26	39	40	1
27	40	40	0
28	40	40	0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dipahami bahwa nilai gain skor merupakan selisih dari nilai sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan terhadap sikap positif peserta didik pada pengelolaan lingkungan. Nilai gain skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 5 sedangkan nilai terendah adalah 0. Nilai 1-5 menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan sikap pada peserta didik. Sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan pada peserta didik tidak mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji normalitas Sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan Sebelum Perlakuan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Sebelum perlakuan
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35.7857
	Std. Deviation	2.97343
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.121
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 2 di atas uji normalitas pada skor sebelum perlakuan atau sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,315 sehingga lebih besar dari taraf eror (α) yakni 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data skor sikap terhadap pengelolaan lingkungan sebelum diberikan perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya data skor pada sesudah perlakuan juga dianalisis dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data skor sesudah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika data memiliki distribusi normal, maka dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian normalitas pada data skor sikap peserta didik setelah diberikan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji normalitas Sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan Sesudah Perlakuan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Sesudah perlakuan
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.4286
	Std. Deviation	2.51556
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.153
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 3 skor sikap peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,221 sehingga lebih besar dari taraf eror (α) yakni 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data skor sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan setelah diberikan perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *F*. Rekapitulasi hasil uji homogenitas Varians pada variabel sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.

Sesudah perlakuan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.465	5	17	.000

Berdasarkan perhitungan homogenitas yang dilakukan diperoleh *Sig.* (0,00) < 0,05, maka keputusan uji H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua populasi mempunyai varians data yang sama atau homogen. Uji Homogenitas menunjukkan bahwa data skor angket sebelum dan sesudah perlakuan memiliki varians yang sama. Kesamaan varians tersebut menandakan bahwa data dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menguji hipotesis menggunakan statistika yang digunakan dalam penelitian.

c. Analisis Uji Hipotesis

Setelah prasyarat analisis data terpenuhi, kemudian dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

1) Uji Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat peningkatan sikap peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan siswa setelah menggunakan pembelajaran menggunakan Video dalam PBL).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat peningkatan sikap peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan siswa setelah menggunakan pembelajaran menggunakan Video dalam PBL).

Rumus Statistik yang digunakan:

Rumus Statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh video dalam PBL terhadap sikap positif pengelolaan lingkungan adalah uji-t.

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Kriteria Uji:

Terima H_1 Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$, artinya ada pengaruh positif atau hipotesis alternatif diterima.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji-t

		Paired Differences						Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	
Lower	Upper							
Pair 1	Sesudah perlakuan - Sebelum perlakuan	1.64286	1.06160	.20062	1.23121	2.05450	8.127	.000

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima artinya ada pengaruh pembelajaran menggunakan Video dalam PBL terhadap sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Way Bungur, dimana pembelajaran video dalam PBL dapat meningkatkan sikap peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan. Untuk melihat adanya peningkatan sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan setelah diberikan perlakuan maka dilakukan uji lanjut dengan melihat nilai determinasi. Nilai determinasi ini dapat menunjukkan seberapa besar peningkatannya.

Tabel 6. Hasil Uji Lanjut (determinasi R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.877	.88382

a. Predictors: (Constant), Pretes

Data tabel 6. diketahui nilai *R Square* adalah 0,881 yang menunjukkan besarnya peningkatan sikap positif secara klasikal. Jika dijadikan nilai persen maka peningkatannya adalah $0,881 \times 100\% = 88,1\%$. Peningkatan tersebut menandakan bahwa tujuan dalam penelitian ini dapat terwujud. Nilai 88,1% menunjukkan kontribusi pembelajaran Video menggunakan PBL terhadap peningkatan sikap positif pengelolaan lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Way Bungur, sedangkan sisanya yaitu 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dianalisis sehingga diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima berarti terbukti bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan Video dalam PBL dengan sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Way Bungur. Selanjutnya, hasil pengujian lanjut terkait peningkatan sikap positif menggunakan *R Square* (R^2) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,881 atau 88,1% yang artinya terdapat peningkatan sikap positif pengelolaan lingkungan sebesar 88,1%. Video dalam PBL pada peserta didik dapat meningkatkan sikap positif pengelolaan lingkungan karena pada dasarnya pembelajaran PBL disajikan dengan masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran PBL diarahkan pada pembentukan sikap yang meliputi indikator pengetahuan, emosional, dan perilaku peserta didik.

Video yang diberikan dalam pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selain itu, didalam pembelajaran PBL juga disajikan permasalahan terkait pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, tanah dan udara. Dari permasalahan tersebut peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan masalah yang ada berdasarkan hasil penyelidikannya baik melalui penelaahan sumber ataupun dengan praktek. Pembelajaran PBL memberikan berbagai pengalaman nyata peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Sebagaimana

hal ini juga dikemukakan oleh Nafiah dkk (2014) bahwa PBL mendorong dalam belajar melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks dunia nyata. PBL menawarkan siswa kesempatan untuk mempelajari lebih luas mata pelajaran yang fokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL, siswa memperoleh pengalaman memecahkan masalah yang realistis dan menekankan komunikasi, kolaborasi, dan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.

Seperti halnya pada pertemuan ke-2, peserta didik diminta untuk membawa sampel air yang berasal dari sumur, rawa, dan parit. Peserta didik dihadapkan permasalahan kenapa air itu tercemar dan bagaimana ciri fisik dari air tercemar. Dengan melakukan praktek secara langsung peserta didik dapat menunjukkan sikap mereka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran PBL yang dilakukan dengan menyelesaikan masalah maka secara perlahan-lahan akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan yakni dengan mencegah pencemaran lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membuat saluran pembuangan air di rumah sehingga tidak mencemari air sumur, dan mengupayakan untuk menanam pohon agar dapat mengurangi pencemaran udara. Konsep PBL dalam penelitian ini mengarahkan peserta didik untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata. Hal ini juga diperkuat pendapat Hayu (2018)

bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah sebagai suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan para peserta didik untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran video dalam PBL dalam penelitian ini berhasil meningkatkan sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pembelajaran menggunakan video dalam PBL terhadap sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Way Bungur Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji-t yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pembelajaran menggunakan Video dalam PBL dengan sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Way Bungur. Selanjutnya, hasil pengujian lanjut terkait peningkatan sikap positif menggunakan *R Square* (R^2) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,881 atau 88,1% yang artinya terdapat peningkatan sikap positif pengelolaan lingkungan. Kontribusi video dalam pembelajaran PBL terhadap peningkatan sikap positif pengelolaan lingkungan sebesar 88,1% selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

1. Jika guru ingin meningkatkan sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan maka gunakan video yang dapat mendorong siswa menemukan

permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

2. Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang video dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap terhadap pengelolaan lingkungan dengan menggunakan metode lain seperti memperbanyak kegiatan di luar kelas misalnya praktek pengamatan terhadap air, tanah dan udara secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah., Suryani., & Fadilah. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*. 4(2): 43-44.
- Apriansyah, M. R. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*. 9(1): 11-20.
- Elizabeth & Raharjo. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Siswi Di SMA PGII 1 Bandung Dalam Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Bagian Luar. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, Remaja, Sikap*. 1(2): 76-90.
- Assegaf & Sontani. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 41-42
- Dyah, A., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 7(2): 141-148
- Hasanah, N., Marlina, R., & Yokhebed, Y. 2013. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 8 Pontianak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan Pontianak*. 8(10): 1-13.
- Hayu, M. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Instruksional*. 2(1): 13-14.
- Khotimah, K., & Darwati., S. 2019. Aspek-aspek dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Islamic Education*. 1(2): 11-22.
- Nafiah., Nurun, Y., & Wardan. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(1): 127-128.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trinova, Z. 2021. Hakikat Pembelajaran Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*. 1(2): 209-217.